

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pengajar dalam Menciptakan Komunikasi yang efektif Dengan Peserta Didik

Ukuran keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah dilihat dari seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan seberapa berperannya guru sebagai pengajar. Sebelum itu materi yang akan di sampaikan juga harus memenuhi dari standar kompetensi dari kurikulum yang telah ada di Kementrian Agama. Materi pembelajaran sebenarnya adalah sebuah komponen bahan ajar yang sangat penting. Hal ini karena apabila tidak ada materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas, maka tidak ada yang harus di sampaikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini karena materi adalah objek yang paling mendasar dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Materi yang ada atau mata pelajaran yang dirancang setiap sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum berlaku, karena instansi yang diteliti oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah atau sekolah dengan basis agama islam dibawah naungan Kementerian Agama jadi materi atau mata pelajaran yang dirancang adalah materi atau mata pelajaran keagamaan. Hal ini harus ada di dalam pembelajaran pada

setia instansi agama islam, karena materi keagamaan ini sebagai pondasi dari akhlak, penuntun, dan bekal peserta didik.

Terkait dengan materi-materi keagamaan yang ada di MTsN 7 Tulungagung kepala sekolah memberikan pemaparan sebagai berikut:

Semua materi-materi keagamaan di MTsN 7 Tulungagung sudah tercantum di dalam kurikulum yang berlaku mulai dari materi Fiqih, Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, semua sudah diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Standar materi juga mengacu pada Kementerian Agama, jadi tidak perlu khawatir apakah nanti materi-materi keagamaan disini kurang atau tidak sesuai untuk peserta didik. Bahkan ada materi yang di tambahkan oleh guru mata pelajaran yang di ampunya, adanya materi tambahan hanya untuk pendukung dari materi yang sudah tercantum dalam kurikulum, materi tersebut dapat menambah wawasan atau pengetahuan dari peserta didik, agar tidak hanya materi yang ada di kurikulum saja yang mereka kuasai.⁵²

Dari paparan di atas jelas bahwa pada materi- materi keagamaan yang ada di MTsN 7 tulungagung sudah memenuhi dari standar kurikulum yang ada di Kementerian Agama, semuanya juga sudah di berikan sesuai porsi dan kompetensi ajar guru mata pelajaran masing-masing, dan tidak hanya itu guru mata pelajaran juga memberikan materi tambahan kepada peserta didik apabila itu perlu di berikan sebagai penunjang materi yang lain.

Tentang adanya materi-materi tambahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, pak masrukin juga menegaskan bahwa :

⁵²Wawancara dengan Suwono selaku Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung (Jum'at, 14 Februari 2020)

Untuk materi tambahan, saya menambakkannya dengan dalil, contoh kehidupan yang ada di sekitar kita, yang selaras dengan materi yang tercantum dalam kurikulum, penambahan materi ini penting, karena dengan adanya materi tambahan wawasan atau pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik juga bertambah.⁵³

Materi yang lengkap dan sudah memenuhi standar dari kementerian agama, dan bahkan guru juga menambahkan adanya materi tambahan yang di sampaikan kepada peserta didik, akan tetapi adanya guru yang profesional juga sangat diperlukan karena materi tanpa adanya guru yang menyampaikan, materi tersebut akan sia-sia.

Mengenai pembagian materi-materi keagamaan yang ada di MTsN 7 Tulungagung, bapak kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

Untuk pembagian mata pelajaran kepada guru yang ada di MTsN 7 Tulungagung semua sudah di bagi sesuai dengan porsi dan kompetensi ajar guru masing-masing, setiap guru mengajarkan pelajaran yang benar-benar dikuasainya sesuai dengan kompetensi ijazah calon guru. Di dalam MTsN ini semua guru mempunyai surat sertifikasi bahwa sudah layak untuk menjadi seorang guru yang profesional sesuai ketentuan dan persyaratan yang ada. Karena untuk masuk dalam sebuah instansi, ada sebuah seleksi kelayakan untuk menjadi guru di instansi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar setiap mata pelajaran atau materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik.⁵⁴

Untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri di MTsN 7 Tulungagung sudah memenuhi syarat kelayakan dan sesuai dengan

⁵³Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

⁵⁴Wawancara dengan Suwono selaku Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung (14 Februari 2020)

kompetensi ajar yang tertera di ijazah. Seperti pemaparan kepala sekolah sebagai berikut:

Sebenarnya tidak hanya guru Al Qur'an Hadits saja mas, semua guru yang ada di MTsN 7 Tulungagung ini harus mempunyai beberapa aspek agar bisa disebut guru yang profesional diantaranya adalah memiliki ijazah dan surat sertifikasi guru, dimana beberapa aspek ini harus dimiliki setiap guru yang hendak mengajar dalam sebuah lembaga atau instansi sebagai bentuk pengakuan profesionalitas diri.⁵⁵

Jadi, beberapa kualifikasi atau aspek yang wajib dimiliki oleh setiap guru yaitu, pertama, profesionalitas yang ditunjukkan dengan adanya surat sertifikasi tersebut, profesionalitas itu mencakup banyak aspek dari kecapakan dalam menyampaikan materi, pemahaman akan semua materi yang dikuasainya, kreatifitas dalam pembelajaran dan strategi dalam penyampaian pembelajaran. Kedua, Spesifikasi ijazah, maksudnya bahwa guru harus mempunyai kompetensi sesuai dengan ijazah, karena biasanya ada seorang guru yang mempunyai nilai ijazah yang baik, akan tetapi skill yang dimilikinya belum sesuai dengan ijasahnya

Dalam hal ini ditegaskan oleh Bapak Masrukin, berikut pemaparannya:

“seorang guru harus mempunyai pemahaman yang luas agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami, serta peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Selain itu guru

⁵⁵Wawancara dengan Suwono selaku Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung (14 Februari 2020)

juga harus mempunyai kemampuan mengelola kelas, agar pembelajaran bisa berjalan kondusif, efektif, dan efisien sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan”.⁵⁶

Jadi, materi-materi yang ada di MTsN 7 Tulungagung secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan, baik pelajaran umum maupun pelajaran keagamaannya. Bahkan, guru juga menambahkan materi-materi tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik apabila dirasa materi yang ada di kurikulum kurang mencukupi.

Guru yang ada di MTsN 7 Tulungagung ini juga sudah memenuhi persyaratan dan kualifikasi menjadi guru yang profesional, ditunjukkan dengan adanya kepemilikan ijazah dan surat sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang mengajar mempunyai kompetensi yang tinggi dalam penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

Agar materi atau kompetensi dasar yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik maka seorang guru harus pandai mengkonsep pembelajaran yang menarik dan tentunya yang paling utama adalah cara komunikasi dengan peserta didik. Penting adanya sebuah komunikasi yang baik dalam setiap pertemuan antara

⁵⁶Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

komunikasikan dan komunikator. Terutama dalam sebuah pembelajaran, penting adanya komunikasi yang baik atau efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas tanpa adanya kesalah pahaman dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, selain itu juga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pemaparan dari Bapak Masrukin sebagai berikut:

“yang dinamakan komunikasi efektif dalam pembelajaran bukanlah sekedar pandai berbicara dan saling berbicara antara satu sama lain. Akan tetapi komunikasi adalah dimana seseorang berbicara dengan jelas sehingga lawan bicaranya juga dapat memahami apa yang dimaksud oleh pembicara. Sama halnya dengan guru, guru tidak sekedar berbicara dan menyampaikan materi yang ada tanpa arah tujuan yang jelas”.⁵⁷

Dalam pengamatan peneliti di dalam kelas pak Masrukin, berikut ini pemaparannya:

Beliau saat mengajar di dalam kelas menggunakan komunikasi yang sangat efektif, di tandakannya dengan adanya peserta didik yang juga ikut aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, bahkan semua peserta didik yang ada di dalam kelas sangat memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh pak masrukin dan juga ada beberapa siswa yang bertanya mengenai materi yang disampaikan, lalu pak masrukin menjelaskan kembali apa yang ditanyakan peserta didik tersebut. Beliau menjelaskan materi dengan menggambar peta konsep untuk membantu peserta didik lebih jelas dalam memahami materi yang di sampaikan.⁵⁸

⁵⁷Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

⁵⁸Obsevasi di dalam kelas VIII B dengan Masrukin sebagai Guru Al Qur'an Hadits pada tanggal (13 Februari 2020)

Dalam pengamatan tersebut menandakan bahwasanya komunikasi yang di ciptakan oleh guru berjalan dengan baik dan efektif, yang mana adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik di dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas. Ditambah lagi dengan adanya peta konsep yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

Loryta Ainur Rohmah, juga mengatakan bahwa:

Pak Masrukin kalau mengajar itu enak, bisa nyambung dengan kita mas. Beliau kan mengajar Al-Qur'an Hadits, beliau sering mengajak kita mengaji bersama seperti Pak Masrukin memberikan contoh lalu kita menirukan bacaan yang sudah di contohkan beliau.⁵⁹

Bapak kepala sekolah juga menegaskan tentang komunikasi yang efektif dengan peserta didik, berikut pemaparannya:

“keberhasilan dalam berkomunikasi bisa dilihat dari tiga aspek:

Pertama, komunikasi itu tidak hanya diukur dia bisa ngomong, bukan karena dia bisa ngomong dan banyak ngomong hal itu disebut komunikasi. Tapi komunikasi itu juga harus bisa memahami. Maksudnya itu orang dalam sebuah forum antara yang menyampaikan materi dan menerima materi harus nyambung, harus bisa memahami yang diajak bicara. Jadi bukan sekedar pandai ngomong saja.

Kedua, dalam berkomunikasi seseorang itu harus bisa menyampaikan ide dan gagasannya. Dalam sebuah pembelajaran bukan sekedar mentransfer atau memindah ilmu atau materi dari guru kepada peserta didik saja, melainkan juga harus bisa menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sehingga memperjelas peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Bukan hanya sebagai penjelas tapi juga ilmu tambahan.

⁵⁹Wawancara dengan Loryta Ainur Rohmah selaku peserta didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

Ketiga, membangun komunikasi, maksudnya dalam sebuah forum atau pembelajaran di dalam kelas seorang guru harus bisa membangun komunikasi dengan membangun dan menghidupkan suasana, bagaimana cara agar forum dan kelas itu bisa hidup dan semua peserta didik turut aktif dalam komunikasi yang dibangun.⁶⁰

Bapak Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits juga menjelaskan tentang komunikasi yang efektif, berikut paparannya:

Jadi komunikasi itu bukan sekedar mengajak ngobrol orang lain, akan tetapi harus bisa mempengaruhi orang lain. Maksudnya mempengaruhi disini dalam artian guru harus bisa mengajak peserta didik berlaku sesuai dengan yang diajarkan, misal kalau guru Al-Qur'an Hadits mengajar mencintai Al-Qur'an bentuk mempengaruhinya dengan mengajak membaca Al-Qur'an setiap hari setiap kali memulai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan demikian lambat laun tanpa tidak disadari peserta didik akan terbiasa setiap hari membaca Al-Qur'an.⁶¹



⁶⁰Wawancara dengan Suwono selaku Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung (14 Februari 2020)

⁶¹Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

Gambar 4.1. guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas⁶²

Dari dokumentasi peneliti di atas terlihat bahwasanya guru sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru pasti melakukan komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi yang diciptakan oleh guru tersebut tidak hanya sekedar berbincang dengan peserta didik saja, akan tetapi di dalam komunikasi tersebut guru mampu membawakan sebuah cara penyampaian yang bisa membuat peserta didik itu terpengaruh dengan ucapan yang disampaikan oleh guru. Misal, dengan memberikan motivasi atau nasihat sebelum pembelajaran.

Dari pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 7 Tulungagung bahwa komunikasi yang efektif itu tidak hanya sekedar mengajak bicara seseorang, ngobrol nyambung dengan lawan bicara, menyampaikan informasi pada khalayak umum, akan tetapi harus bisa memahami, mempengaruhi seseorang yang diajak berkomunikasi, terlebih lagi dalam sebuah pembelajaran yang ada di dalam kelas, oleh karena itu seorang guru harus bisa mengajak komunikasi dengan peserta didik supaya pembelajaran yang dibangun dapat menjadi aktif dan efektif, serta

⁶²Dokumentasi foto pembelajaran di Kelas Pak Sodik pada tanggal 19 Februari 2020

informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas tanpa adanya kesalah pahaman.⁶³

Memang setiap guru mempunyai cara atau gaya berkomunikasi yang berbeda-beda dalam penyampaian suatu materi kepada peserta didik, misal terkadang ada guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah saja di kelas, ada juga yang menggunakan metode campuran mulai dari ceramah, tanya jawab, dan diskusi berkelompok.

Hal ini selaras dengan penjelasan yang diutarakan oleh Bapak Sodik, yaitu:

Jadi gini mas, seorang guru pasti mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran, bahkan pada setiap kelas seorang guru bisa menggunakan metode penyampaian yang berbeda-beda, karena setiap kelas mempunyai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Kalau saya biasanya menggunakan metode *Cooperatif learning*, metode tersebut adalah metode yang mana menekankan pada keaktifan pada seorang peserta didik. Guru hanya sebagai fasillitator, maksudnya adalah guru mengawasi jalannya pembelajaran atau diskusi yang ada di kelas, meskipun saya hanya sebagai fasilitator saya tidak hanya diam saja di kelas, melainkan juga mengawasi, memperhatikan dan memberikan bantuan kepada peserta didik apabila ada materi yang dianggap sulit dan membenarkan apabila ada pemahaman-pemahaman yang salah, soalnya seperti ayat atau hadits itu harus saya jelaskan terlebih dahulu agar anak tidak salah pemahaman lalu setelah itu baru anak-anak bisa mendiskusikan berkelompok tentang materi yang sudah saya sampaikan.⁶⁴

⁶³Observasi di MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2020

⁶⁴Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

Peneliti menguatkan data wawancara dengan dokumentasi berupa gambar pada saat observasi berlangsung, tampak beberapa peserta didik melakukan pembelajaran kelompok di dalam kelas. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 4.2. diskusi kelompok yang berlangsung di dalam kelas⁶⁵

Dari pernyataan diatas metode *Cooperatif Learning* mempunyai kelebihan bahwasanya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan melatih dirinya untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan *Cooperatif Learning* menjadikan peserta didik untuk menemukan masalahnya sendiri lalu menyelesaikannya sendiri atau dengan berkelompok.

Dalam *Cooperatif Learning* guru disini hanya sebagai fasilitator, dimana guru memberikan pengarahan dan pengetahuan-pengetahuan

⁶⁵Dokumentasi foto pembelajaran di kelas Pak Sodik pada tanggal 19 Februari 2020

tambahan terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas dan membenarkan apabila pemahaman-pemahaman yang salah dari peserta didik.

Bapak Masrukin juga menjelaskan bagaimana beliau menyampaikan materi di dalam kelas, pernyataannya sebagai berikut:

Kalau dalam menyampaikan materi saya menggunakan metode *drill*, metode ini adalah dengan saya membaca ayat itu dulu, lalu peserta didik menirukan, kan saya mengajar Al-Qur'an Hadits yang mana banyak adanya ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits dimana mata pelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an atau Hadits bahkan kalau bisa peserta didik hafal dengan ayat-ayat yang sudah ditentukan di dalam buku ajar, maka dari itu saya menggunakan metode ini. Metode *drill* ini kan metode dimana saya membaca lalu peserta didik menirukan beberapa kali sampai dirasa lancar, hal ini berhasil untuk membantu siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an Hadits dengan cepat.⁶⁶



Gambar 4.3. guru melaksanakan pembelajaran dengan metode drill⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

⁶⁷Dokumentasi foto pembelajaran di kelas Pak Masrukin pada tanggal 13 Februari 2020

Dari gambar di atas peneliti mengamati bahwa pembelajaran dengan metode drill tersebut guru dapat menciptakan komunikasi yang efektif, karena metode tersebut menjadikan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik di dalam sebuah pembelajaran. Adanya timbal balik atau respon antara guru dengan peserta didik menjadikan komunikasi yang dibangun oleh guru itu efektif.⁶⁸

Penjelasan di atas menerangkan bahwa metode yang digunakan adalah metode drill, dimana guru memberikan contoh lalu peserta didik menirukan terhadap apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Metode ini efektif dan cocok untuk penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang harus dibaca atau dihafalkan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai cara atau metode mengajar yang berbeda-beda, bahkan pada setiap guru mempunyai cara yang berbeda pada tiap-tiap kelas yang berbeda pula tergantung pada situasi, kondisi, dan karakteristik kelas yang diajar. Maksudnya cara komunikasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik itu bisa bermacam-macam model atau cara tergantung kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas dan membangun suasana kelas agar tercipta komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik dalam sebuah

⁶⁸Observasi di dalam kelas saat pembelajaran Pak Masrukin pada tanggal 13 Februari 2020

pembelajaran kelas. Dengan begitu seorang guru sudah menjalankan perannya sebagai pengajar yang baik dan profesional karena sudah tercapai keberhasilan dalam pembelajaran yakni penguasaan materi dan pelajaran terhadap diri peserta didik.

2. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik dalam Menciptakan Komunikasi yang efektif Dengan Peserta Didik

Dalam melakukan komunikasi seorang guru harus bisa menjaga wibawanya, maksudnya terkadang terlalu dekat dan berbaur dengan peserta didik akan mengurangi dari wibawa seorang guru, bahkan ada seorang peserta didik yang tidak menghormati guru karena guru terlalu dekat dengan siswanya dan mengabaikan batasan antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus menjaga perannya sebagai pendidik yang dimana salah satunya adalah menjaga kewibawaan seorang guru terhadap peserta didik.

Bapak Sodik menjelaskan tentang cara menjaga komunikasi dengan peserta didik tanpa mengabaikan peran guru sebagai pendidik, berikut pemaparannya:

Jadi yang pertama, dalam melakukan komunikasi pada sebuah pembelajaran saya menggunakan komunikasi dua arah, maksudnya adalah komunikasi yang dilakukan dengan saya memberikan penjelasan kepada peserta didik lalu peserta didik memberikan respon atau umpan balik dengan bertanya, memberikan tambahan, sanggahan atau saran. Dengan begitu forum, pembelajaran di kelas atau komunikasi yang saya bangun dalam pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efektif.

Kedua, dalam hal lain kaitannya dengan menjaga wibawa seorang guru saat menciptakan komunikasi adalah dengan menjaga sikap atau perilaku yang sekiranya mengurangi wibawa dari seorang guru, seperti membiarkan peserta didik celometan dan ramai

sendiri. Disini peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan mas, untuk mengarahkan dan menasehati peserta didik yang bersikap kurang baik di dalam kelas tadi.

Ketiga, adalah dengan menggunakan komunikasi yang pas dan seperlunya saja. Maksudnya adalah dengan melakukan komunikasi itu harus melihat situasi dan kondisi. Apabila waktunya serius ya serius, waktunya bercanda ya bercanda. Ketika berbicara dengan peserta didik yang ada di kelas tujuh artinya peserta didik masih dalam fase peralihan dari anak-anak menuju ke remaja jadi apabila berkomunikasi atau menyampaikan informasi/materi itu dengan bahasa yang sederhana saja jangan dengan bahasa ilmiah yang sulit dipahami oleh peserta didik kalau menggunakan bahasa seperti itu mereka akan kesulitan dalam menangkap apa yang saya sampaikan.⁶⁹

Bapak Masrukin juga menjelaskan tentang cara menjaga komunikasi dengan peserta didik tanpa mengabaikan peran guru sebagai pendidik, berikut pemaparannya:

Saat saya berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa, tanpa mengabaikan wibawa dan peran guru sebagai pendidik, adalah dengan saya menjaga cara bicara yang baik agar peserta didik tidak seenaknya dengan kita. Maksudnya tidak berbicara yang terlalu guyon kepada peserta didik, harus ada waktunya untuk serius dan bercanda. Selain itu seorang guru juga harus menjaga sikap kepada peserta didik, menjaga sikap ini adalah hal yang paling penting, karena dengan kita melakukan hal-hal yang baik kepada peserta didik maka hal itu akan tertanam pada diri peserta didik, dengan begitu seorang guru itu sudah melaksanakan peran guru sebagai pendidik.⁷⁰

Menjaga wibawa dengan terus menjaga kepercayaan peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan. Artinya tidak mengada-ada dalam menyampaikan suatu materi yang tidak jelas sumbernya, atau benar salahnya. Semua perkataan, materi atau informasi yang disampaikan harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁶⁹Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁷⁰Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

Dengan begitu peserta didik akan mempercayai sepenuhnya apa yang kita sampaikan.

Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.4. pembelajaran di dalam kelas dengan Pak Masrukin⁷¹

Dari gambar diatas peneliti dapat mengamati bahwa materi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang semestinya. Maksudnya apa yang disampaikan tidak melenceng dari arti asli dan ilmunya sehingga tidak ada ilmu yang disembunyikan atau salah dalam penyampaian materi.

Jadi saat melakukan komunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus dapat menjaga cara bicara dengan tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain, bersikap baik terhadap siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menggunakan komunikasi yang seperlunya

⁷¹Gambar observasi pembelajaran di kelas Pak Masrukin pada tanggal 13 Februari 2020

saja artinya tidak berbelit-belit ketika menjelaskan karena dengan penggunaan kata yang berbelit-belit itu dapat mengganggu proses pemahaman peserta didik terhadap penjelasan atau materi yang disampaikan oleh guru, serta tidak membiarkan peserta didik clometan di dalam kelas agar saat berkomunikasi dalam menyampaikan materi di kelas guru tetap mempunyai wibawanya sebagai seorang guru.

Selain guru harus menjaga wibawanya disaat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru juga harus bisa menjadiuswatun hasanah bagi peserta didiknya. Maksudnya tugas guru tidak sebatas masuk kelas lalu memberikan atau mentransfer ilmu dari mereka kepada peserta didik, tapi juga memberikan pengajaran dan contoh perilaku yang baik terhadap peserta didiknya. Karena penting sekali bagi peserta didik yang usianya berada di jenjang SMP-MTs, dimana usia-usia ini rawan terbawa oleh pergaulan sana sini yang terkadang tidak jelas dan buruk bagi perilaku anak-anak. Maka dari itu guru sebagai orang tua kedua harus lah memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, seperti cara dalam berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku.

Selaras dengan pemaparan bapak Masrukin, yang menjelaskan tentang cara guru berkomunikasi tanpa mengabaikan guru sebagai uswatun hasanah, berikut paparannya:

Pertama, saya memberikan pengajaran dengan memberikan contoh atau praktik langsung, biasanya teori apabila diimbangi oleh praktik akan cepat diingat dan dilaksanakan sedikit demi sedikit dalam kehidupan sehari-hari mas. Selain itu apabila ingin menasehati peserta

didik guru harus melakukannya terlebih dahulu, dengan begitu peserta didik akan mengikuti nasehat tersebut karena guru telah melakukan hal yang dicontohkan. Beda halnya kalau guru yang hanya menasehati atau memberikan teori-teori saja tanpa guru tersebut melakukannya. Misalnya begini mas, saat sekolah dan masuk waktu untuk sholat dhuhur seorang guru bergegas mengakhiri jam pelajaran dan menuju ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah serta mengajak peserta didik untuk menuju ke masjid. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dengan praktik dan ajakansaja tanpa adanya perintah atau aba-aba untuk melaksanakan sholat, peserta didik sudah mengikuti kita untuk melaksanakan sholat juga.⁷²



Gambar 4.5. penguatan karakter peserta didik dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah⁷³

Dari gambar diatas peneliti mengamati bahwa guru adalah sosok figur uswatun hasanah yang dimana uswatun hasanah itu dapat diimplementasikan dalam sebuah kegiatan penguatan karakter yakni pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan bersama-sama

⁷²Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

⁷³Dokumentasi observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah pada tanggal 13 Februari 2020

oleh peserta didik dengan para guru. Hal ini dilakukan dengan komunikasi non-verbal (dengan perilaku) yang dilakukan oleh guru dan ditirukan oleh peserta didik. Dengan adanya respon atau tindakan dari peserta didik tersebut menandakan adanya sebuah komunikasi efektif yang terjadi antara guru dengan peserta didik.⁷⁴

Seorang guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah*, dalam bahasa Jawa biasanya disebut dengan kata-kata “*guru digugu dan ditiru*”. Maksudnya disini seorang guru dalam segi kata-kata, ucapan yang seorang guru lakukan harus dapat dijadikan contoh atau dapat ditiru oleh peserta didik, tidak hanya kata-kata, ucapan saja, akan tetapi perilaku yang guru lakukan harus baik karena apa-apa yang dilakukannya akan di tiru oleh peserta didik. Tidak mudah menjadi seorang guru yang semua perintahnya dapat dipatuhi oleh peserta didik, karena tidak selalu semua guru perkataan dan perintahnya dipatuhi dan dilaksanakan oleh peserta didiknya, oleh karena itu seorang guru harus berhati-hati dalam setiap bertutur kata maupun berperilaku.

Bapak Sodik juga menegaskan mengenai cara berkomunikasi yang tanpa mengabaikan guru sebagai panutan, berikut pemaparannya:

Kalau untuk itu caranya dengan berbicara atau berkomunikasi dengan memberikan informasi atau materi yang benar, maksudnya kalau ini salah ya bilang salah, kalau ini benar ya bilang benar. Lalu

⁷⁴Observasi kegiatan sholat dhuhur di MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2020

berperilaku baik tidak yang aneh-aneh, dengan begitu guru akan selamanya dapat di jadikan sebagai panutan oleh peserta didik.⁷⁵

Kaika Putri Amanda salah seorang peserta didik yang diajar oleh Bapak Masrukin, mengatakan bahwa:

Pak Masrukin memang dapat dijadikan panutan bagi saya dan teman peserta didik lainnya. Karena perilaku atau sikap beliau yang sabar, baik, dan santun terhadap siapa saja membuat beliau bisa menjadi panutan bagi semua warga sekolah.⁷⁶

Dima sebagai peserta didik yang diajar oleh Bapak Sodik juga mengatakan bahwa:

Pak Sodik ini orangnya sabar banget mas, setiap kali ada siswa lain ramai di kelas, beliau tidak memarahi akan tetapi beliau menasehatinya dengan halus, tidak berlaku kasar atau marah-marah pada kami.⁷⁷

Bapak kepala sekolah juga menegaskan, pemaparannya sebagai berikut:

Semua guru harus menjadi panutan, tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits saja, akan tetapi setiap guru yang ada di MTsN 7 Tulungagung ini perlu menjaga perilaku dan cara bicaranya kepada peserta didik maupun kepada sesama guru. Karena guru senantiasa diawasi dan di tirukan apa yang mereka lakukan. Ketika guru sudah menjadi panutan yang baik maka peserta didik akan menjadikannya seorang yang dapat di dengarkan ucapannya dan di tirukan perilakunya.⁷⁸

Jadi, dalam berkomunikasi dengan peserta didik seorang guru harus memperhatikan bagaimana cara berbicara, berperilaku, dan

⁷⁵Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁷⁶Wawancara dengan Kaika Putri Amanda selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁷⁷Wawancara dengan Dima Nurul Faiza selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁷⁸Wawancara dengan Suwono selaku Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung (Jum'at, 14 Februari 2020)

bertindak dengan baik. Berkomunikasi dengan peserta didik dengan segala cara dan kreatifitas yang dimiliki sangatlah penting demi tersampainya materi kepada peserta didik dengan maksimal, tentunya tanpa mengabaikan bahwa seorang guru adalah panutan bagi peserta didik. Apabila guru tersebut tidak bisa menjaga etika berkomunikasi yang baik, guru tersebut tidak bisa dijadikan panutan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru harus mempunyai peran sebagai pendidik, maksudnya adalah guru dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, guru, maupun masyarakat.

3. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Komunikasi yang efektif Dengan Peserta Didik

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar harus disampaikan pada peserta didik pada awal pertemuan pembelajaran karena dengan disampainya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar maka peserta didik akan mengetahui materi yang seharusnya dicapai dalam setiap pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dalam sebuah pembelajaran mempunyai sebuah tujuan yang harus dicapai baik peserta didik maupun pendidik dalam menyampaikan materi.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Sodik, berikut paparannya:

Dalam menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar saya biasanya menuliskan di papan tulis lalu peserta didik saya suruh menulis agar mereka tahu apa yang seharusnya mereka capai dalam satu semester. Dengan menulis itu mereka akan membaca dan

memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai.⁷⁹

Fadila, salah satu peserta didik MTsN 7 Tulungagung mengatakan bahwa:

Bapak Sodik selalu menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kepada kami pada saat awal pertemuan pembelajaran dan juga Pak Sodik tidak hanya menyampaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tapi juga menjelaskan apa isi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut kepada kami.⁸⁰

Kaika Putri yang juga peserta didik dari MTsN 7 Tulungagung kelas 8 menegaskan bahwa:

Bapak Sodik selalu menerangkan dan menjelaskan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kami. Tujuannya agar kami tahu apa yang harus kami capai dalam pembelajaran satu semester ini. Tidak hanya itu mas, pak sodik kalau menjelaskan selalu dengan candaan jadi tidak serius terus agar kami tidak bosan.⁸¹

Bapak Masrukin juga menjelaskan tentang pentingnya peserta didik tahu mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar , berikut penjelasannya:

Mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar saya setiap awal pertemuan pada setiap semester menjelaskannya kepada peserta didik Agar peserta didik tahu mana materi apa dan sampai mana yang harus dicapai dalam satu semester. Kadang saat pembelajaran juga menyampaikan sedikit-sedikit apabila telah berganti bab.⁸²

⁷⁹Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁸⁰Wawancara dengan Fadila Nadzifaturrahman Selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁸¹Wawancara dengan Kaika Putri Amanda Selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁸²Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

Loryta Ainur Rohmah siswa yang diajar oleh Bapak Masrukin menegaskan tentang di sampainya kompetensi inti dan kompetensi dasar kepada peserta didik, berikut pemaparannya:

Pak Masrukin selalu menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran awal semester, terkadang saat ganti bab beliau membicarakan sedikit-sedikit tentang tujuan pembelajaran.⁸³

Membahas mengenai peran guru sebagai pembimbing seorang guru harus dapat membimbing dan mengarahkan apabila peserta didik mempunyai masalah atau problem dalam pembelajaran atau masalah pribadi. Karena seorang peserta didik pasti mempunyai masalah, baik masalah atau kesulitan dalam belajar maupun masalah pribadinya, meskipun tidak semua peserta didik mengalami hal itu. Hal ini jelas menunjukkan bahwasanya perlu adanya seorang guru yang dapat berperan seperti orang tua yang selalu membimbing dan memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Permasalahan tersebut tidak dapat dipungkiri karena setiap peserta didik pasti mempunyai permasalahan, problem atau kesulitan yang berbeda-beda. Setiap guru tidak dituntut untuk harus menuntaskan setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, akan tetapi setidaknya guru menindak lanjuti dan berusaha memberikan solusi dan mengarahkan ke jalan atau hal-hal yang baik.

⁸³Wawancara dengan Loryta ainur Rohmah Selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

Seperti yang dikatakan oleh pak Masrukin dalam penjelasannya mengenai peran guru sebagai pembimbing:

Jadi, mengenai masalah atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik, misal masalah atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sekolah mempunyai program ekstrakurikuler tartil dan tilawah yang saya bina, disitu peserta didik saya bina satu-satu dengan harapan supaya mereka membaca Al-Qur'an dengan baik. Terkadang ada juga peserta didik yang mengirim pesan pribadi pada saya untuk konsultasi atau menanyakan kesulitan tentang tugas yang dihadapi.⁸⁴

Pak Sodik juga menegaskan tentang bimbingan pada peserta didik, berikut penegasannya:

Mengenai bimbingan yang ada di kelas saya biasanya menanyakan pada siswa apakah ada materi atau penjelasan yang dirasa kurang paham, lalu apabila ada peserta didik yang belum paham dengan penjelasan materi, saya membantu mereka untuk memberikan pemahaman ulang kepada peserta didik agar mereka benar-benar paham dengan apa yang saya sampaikan, namun apabila ada peserta didik yang ingin mendapatkan bimbingan atau konsultasi tentang masalah atau kesulitannya di luar kelas mereka terkadang mengirim pesan pribadi atau menemui saya langsung di luar jam pelajaran di dalam kelas, jadi guru Al Quran Hadits juga berperan seperti guru BK yang memberikan bimbingan kepada peserta didik⁸⁵

Fadila sebagai peserta didik yang di ajar oleh Bapak Sodik juga menegaskannya, sebagai berikut:

Pak Sodik gitu og mas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan selalu di bantu, kadang saya saat kebingungan dengan tugas beliau saya terkadang mengirim pesan kepada beliau untuk bertanya-tanya mengenai tugas. Dan pak Sodik juga baik mau membantu kami saat ditanyai.⁸⁶

⁸⁴Wawancara dengan Masrukin selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (13 Februari 2020)

⁸⁵Wawancara dengan Sodik selaku guru Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)

⁸⁶Wawancara dengan Fadila Nadzifaturrahman selaku peserta Didik MTsN 7 Tulungagung (19 Februari 2020)



Gambar 4.6. kegiatan pembelajaran yang ada di kelas Pak Masrukin⁸⁷

Dari gambar diatas peneliti mengamati bahwa peran guru tidak hanya mengajar menyampaikan materi tapi juga membimbing peserta didik apabila ada kesulitan dalam pelajaran. Terlihat guru tersebut memberikan bimbingan pada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi disamping guru tersebut menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini menandakan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing bagi peserta didik.⁸⁸

Dalam observasi di dalam kelas Pak Sodik, Pak Sodik juga melaksanakan perannya guru sebagai pembimbing dengan membantu

⁸⁷Dokumentasi observasi kegiatan pembelajaran di kelas pada tanggal 13 Februari 2020

⁸⁸Pengamatan di dalam kelas Pak Masrukin pada tanggal 13 Februari 2020

peserta didik yang ada di dalam kelas.⁸⁹ Peneliti menguatkan data observasi tersebut dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7. bimbingan kepada peserta didik di dalam kelas⁹⁰

Jadi, mengenai peran guru sebagai pembimbing guru harus senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didik apabila peserta didik itu mengalami masalah atau kesulitan dalam hal belajar, pribadi ataupun sosial. Selain itu peran guru sebagai pembimbing disini juga diharapkan bisa membantu proses pengembangan potensi diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang dalam ilmu seni, budaya, maupun olahraga, seperti hanya seorang guru BK yang tugasnya membimbing peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, penemuan jati

⁸⁹Observasi di dalam kelas Pak Sodik pada tanggal 19 Februari 2020

⁹⁰Dokumentasi observasi pembelajaran kelas Pak Sodik pada tanggal 19 Februari 2020

diri, dan pengembangan bakat minat dalam setiap diri peserta didik. Salah satunya adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk pengembangan potensi dan bakat minat peserta didik.

B. Temuan Data

1. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pengajar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

Dari data yang telah diambil oleh peneliti, dapat di temukan bahwasanya peran seorang guru Al Qur'an hadits sebagai pengajar di MTsN 7 Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru tersebut. Dengan demikian berdasarkan peneliti guru Al Qur'an hadits yang ada di MTsN 7 Tulungagung ini telah menjalankan perannya sebagai pengajar dengan telah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik, karena guru menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, dengan demikian materi yang di sampaikan dapat di terima dengan mudah oleh peserta didik.

2. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

Dari data yang telah diambil oleh peneliti, dapat di temukan bahwasanya seorang guru Al Qur'an Hadits yang ada di MTsN 7

Tulungagung telah menjalankan perannya sebagai pendidik, hal ini diketahui bahwa guru telah menjaga sikap dan perilaku dalam berkomunikasi kepada peserta didik, dengan begitu guru dapat menjaga wibawanya sebagai seorang guru. Tidak hanya itu guru di MTsN 7 Tulungagung juga bisa dijadikan uswatun hasanah bagi masyarakat sekolah terutama untuk peserta didiknya..

3. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

Beberapa hal yang dapat peneliti temukan dari hasil pengambilan data di MTsN 7 Tulungagung mengenai peran guru sebagai pembimbing yaitu guru telah menjadi fasilitator di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya sebagai fasilitator peserta didik dalam hal kegiatan belajar mengajar dan hal pelajaran, sangatlah luas makna guru sebagai pembimbing. Mulai dari merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran sampai membimbing kesulitan yang dialami oleh peserta didik.